



THE USE OF WANDA PA'U TRADITIONAL DANCE IN LEARNING BASIC PHYSICS FOR BIOLOGY EDUCATION STUDENTS AT UNIVERSITAS FLORES

Yuliana Yenita Mete¹, Ainun Jariyah², Yosefina Angelina Mili³

^{1,2,3} Universitas Flores Indonesia, Indonesia

¹yenimete13@gmail.com, ²ainunjariyah70@gmail.com, ³yosefina@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to reveal the use of Wanda Pa'u traditional dance to improve students' learning interests and understandings in learning basic physics in Biology Education Study Programs, Universitas Flores. This research was classroom action research (CAR) consisting of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The data collection was carried out through observation, interviews, questionnaires, tests, and documentation. Then, the data were analyzed quantitatively and qualitatively. The results showed that the students' learning interest at pre-action was 52.25% (low category). Then, in the first cycle, it increased to 71.75% (medium category), and in the second cycle, it became 81.5% (high category). The average score of students' understanding was 45% at pre-action, 65% in cycle I, and 96.4% in cycle II. The conclusion was that the use of Wanda Pa'u as a learning medium increased the students' learning interests and understandings at Biology Education Study Program Universitas Flores.

Keywords: wanda pa'u learning media, learning interest, students' understanding

PENGGUNAAN TARIAN TRADISIONAL WANDA PA'U DALAM PEMBELAJARAN FISIKA DASAR MAHASISWA PENDIDIKAN BIOLOGI UNIVERSITAS FLORES

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran tradisional wanda pa'u dalam meningkatkan minat belajar dan tingkat pemahaman mahasiswa pada mata kuliah fisika dasar dengan materi gerak program studi pendidikan biologi, Universitas Flores Jenis Penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Yang terdiri dari empat tahap yakni tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, angket, tes evaluasi, dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar pada saat pratindakan sebesar 52.25% berada pada kategori rendah, siklus I sebesar 71.75% berada pada kategori sedang, siklus II 81.5% berada pada kategori tinggi. Pemahaman mahasiswa rata-rata kelas pra tindakan 45%, siklus I 65%, siklus II 96.4%. Kesimpulan dengan menerapkan media pembelajaran wanda pa'u dapat meningkatkan minat belajar dan tingkat pemahaman mahasiswa pendidikan biologi Universitas Flores.

Kata Kunci: media pembelajaran wanda pa'u, minat belajar, pemahaman mahasiswa

Submitted	Accepted	Published
08 Juli 2020	13 November 2020	25 November 2020

Citation	:	Mete, Y.Y., Jariyah, A., & Mili, Y.A. (2020). The Use of Wanda Pa'u Traditional Dance in Learning Basic Physics for Biology Education Students at Universitas Flores. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 4(6), 1318-1323. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v4i6.8068 .
-----------------	---	--

PENDAHULUAN

Fisika merupakan ilmu yang bersifat empiris, artinya setiap hal yang dipelajari dalam fisika didasarkan pada hasil pengamatan tentang alam dan gejala-gejalanya. Dalam pembelajaran fisika, kemampuan pemahaman konsep merupakan syarat mutlak dalam mencapai keberhasilan belajar fisika. Hal ini menunjukkan bahwa pelajaran fisika bukanlah pelajaran hafalan tetapi lebih menuntut pemahaman konsep. Mahasiswa dikatakan telah memahami konsep

terhadap materi yang telah diajarkan jika mahasiswa tersebut dapat memperoleh hasil belajar yang baik. Dalam konteks penelitian ini yang akan dikur adalah tingkat pemahaman dan minat belajar mahasiswa pada mata kuliah fisika dasar materi gerak.

Penelitian ini variabel yang akan di ukur adalah tingkat pemahaman dan minat belajar karena berdasarkan hasil refleksi untuk mata kuliah fisika dasar pada mahasiswa pendidikan

biologi materi gerak ditemukan berbagai masalah yakni, mahasiswa kurang memahami konsep materi gerak ini dapat dibuktikan dengan nilai kuis harian mahasiswa yang memperoleh nilai 70 keatas hanya 18 orang dari jumlah mahasiswa secara keseluruhan sebanyak 30 Orang. Rendahnya pemahaman mahasiswa terhadap materi gerak disebabkan oleh peneliti mengajar kurang menggunakan multi metode dan media pembelajaran. Metode yang selama ini peneliti gunakan adalah metode ceramah berbantuan power poin, peneliti kurang melakukan perpaduan antara metode dan media pembelajaran agar pembelajaran kesannya lebih menarik sehingga banyak diminati oleh mahasiswa dan dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi yang telah diajarkan. Selain itu ada masalah lain yang ditemukan dikelas seperti mahasiswa tidak memperhatikan ketika guru menyajikan materi, mahasiswa tidak sungguh-sungguh mengerjakan tugas yang diberikan, mahasiswa kurang interaktif. Fenomena ini secara teoritis menggambarkan bahwa mahasiswa kurang berminat dalam pembelajaran karena hal ini tidak sejalan dengan pemikiran beberapa penulis tentang minat belajar. Seperti (Lestari, 2013) yang memaparkan bahwa kurang lebih ada empat indikator dalam minat belajar yaitu ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar dan pengetahuan. Pernyataan tersebut di atas senada diungkapkan juga oleh (Safitri, 2016) bahwa Minat dapat ditunjukkan melalui perhatian, focus, ketekunan, usaha, keterampilan. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Hidi, *et.al*, (2010) bahwa minat juga dapat memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran akademik, domain pengetahuan, dan bidang studi tertentu bagi individu .

Peningkatan minat dapat dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah tarian tradisional etnik Ende-Lio; Wanda Pa'u. Secara etimologi tarian Wanda Pa'u dapat diartikan sebagai tarian mengover selendang. Wanda menurut masyarakat Ende dapat diartikan sebagai tarian sedangkan Pa'u dapat diartikan dengan mengover, menukar atau membuang. Tarian ini berkembang secara turun temurun

diseluruh wilayah suku Ende-Lio sebagai sebuah ungkapan kegembiraan dalam upacara pernikahan, panen hasil bumi dan lain-lain. Karena tarian ini merupakan ungkapan kegembiraan maka peneliti meyakini bahwa penggunaannya sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa dan berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikembangkan oleh Kemmis & Mc dalam (Taniredja, 2010). Model Kemmis & Taggart meliputi empat tahap yakni tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan peneliti menyusun perangkat pembelajaran seperti RPS, instrumen angket minat belajar mahasiswa, dan pedoman observasi berdasarkan variable judul. Dalam konteks penelitian ini yang memberikan tindakan adalah peneliti dan juga sebagai dosen yang mengasuh mata kuliah fisika dasar. Sedangkan teman sejawat bertindak sebagai obsever, dengan kegiatan yang yang dilaksanakan mengamati seluru kegiatan yang dilakukan selama terlaksananya proses penelitian. Setelah observasi dilakukan, peneliti kemudian melakukan refleksi. Jika hasil refleksi menunjukkan minat belajar tidak sesuai dengan indikator minat belajar, dan tingkat pemahaman mahasiswa belum mencapai standar yang ditetapkan maka akan dilakukan perbaikan-perbaikan dan merencanakan untuk melakukan tindakan selanjutnya.

Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus

Hasil analisis data berupa hasil belajar dilakukan secara deskripif (Arikunto, 2008). Analisis tersebut dilakukan dengan menghitung ketuntasan individu dengan rumus:

$$\text{Rata - Rata} = \frac{\text{Jumlah skor siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Observasi aktivitas peserta didik dilakukan secara deskriptif menggunakan teknik prosentase dengan analisis tingkat keaktifan, antusias, keberanian, serta aktivitas siswa lainnya dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Jumlah skor siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Observasi guru dilakukan secara deskriptif menggunakan teknik presentase dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Jumlah perolehan skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Deskripsi indikator penilaian berpijak pada pendapat Arikunto (2008: 218) yakni:

81-100%	= Baik
61-80%	= Sedang
41-60	= Kurang
<40	= Buruk

Untuk mendeskripsikan minat belajar mahasiswa, data dianalisis dengan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = angka persentase minat belajar siswa

F = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = jumlah skor maksimum

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada siklus I, Peneliti menerapkan proses pembelajaran yang diawali dengan memutar video tarian wanda pa'u. Mahasiswa diminta untuk memperhatikan gerakan kepala, kaki dan tangan. Kemudian mahasiswa diminta untuk mendefinisikan konsep gerak. Kemudian menjelaskan konsep gerak lurus beraturan dan gerak lurus berubah beraturan. Pada saat menyajikan materi mahasiswa sangat antusias semangat mendengar penjelasan dari peneliti, dan dapat mengajukan pertanyaan. Untuk tes pemahaman mahasiswa, diakhir pembelajaran mahasiswa diminta untuk menari menggunakan selendang. Jika selendang diberikan kepada salah satu teman, maka temannya siap untuk menjawab pertanyaan yang diberikan, dan selanjutnya sampai semua mahasiswa mendapatkan bagian. Berdasarkan hasil refleksi pada indikator keterlibatan masih rendah dikarenakan mahasiswa keasikan nonton video manari sehingga ketika bertanya ada beberapa mahasiswa yang belum terlibat dalam menjawab pertanyaan yang diberikan. Untuk meningkatkan indikator keterlibatan maka dilanjutkan pada siklus berikutnya. Dari hasil pengumpulan data, setelah dianalisis maka diperoleh minat belajar mahasiswa seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Perbandingan Skala Minat Belajar Mahasiswa

No.	Aspek yang Diamati	Persentase Skala Minat (%)		
		Pratin-dakan	Siklus I	Siklus II
1.	Perasaan senang	56%	78%	84%
2.	Ketertarikan	44%	68%	80%
3.	Keterlibatan	55%	74%	80%
4.	Perhatian	54%	67%	82%
	Persentase Rata-rata	52.25%	71.75%	81.5%
	Kategori	Rendah	Sedang	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa minat belajar mahasiswa setelah diterapkan tarian wandapa'u pada materi gerak, meningkat pada setiap siklus. Persentase rata-rata pada saat pra siklus adalah 52.25% dengan kategori rendah, pada siklus I sebesar 71,5% dengan kategori sedang, dan siklus II sebesar 81,5% dengan kategori tinggi. Dengan demikian

indikator keberhasilan minat belajar telah tercapai.

Pemahaman Mahasiswa

Tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi gerak dari pra tindakan, siklus I, dan siklus II dapat disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 2. Tingkat Pemahaman Pra-Tindakan

NO	Keterangan	Perolehan
1	Nilai terendah	40
2	Nilai tertinggi	70
3	Nilai rata-rata kelas	45%

Dari tabel tingkat pemahaman mahasiswa pada tahap pra tindakan diatas dapat dilihat bahwa dari 44 mahasiswa yang memperoleh nilai

dibawah 70 ada 24 orang, nilai di atas 70 ada 10 orang. Dengan rata-rata kelas sebesar 55%.

Tabel 3. Tingkat pemahaman mahasiswa siklus I

NO	Keterangan	Perolehan
1	Nilai terendah	60
2	Nilai tertinggi	80
3	Nilai rata-rata kelas	65%

Berdasarkan tingkat pemahaman mahasiswa pada siklus I dapat ditunjukkan bahwa nilai terendah 50, nilai tertinggi 80, nilai rata-rata kelas 60, jumlah mahasiswa yang memperoleh

nilai di bawah 70 sebanyak 20 orang, yang memperoleh nilai di atas 70 sebanyak 24 Orang, dengan persentase ketecapaian sebesar 64% .

Tabel 4. Tingkat Pemahaman Pelaksanaan Tindakan siklus II

NO	Keterangan	Perolehan
1	Nilai terendah	80
2	Nilai tertinggi	100
3	Nilai rata-rata kelas	96.4

Berdasarkan tabel tingkat pemahaman mahasiswa pada siklus pada siklus II dapat ditunjukkan bahwa nilai terendah 80, nilai tertinggi

100, nilai rata-rata kelas 96.4, jumlah mahasiswa yang memperoleh nilai diatas 70 sebnyak 44

orang, dengan persentase ketercapaian sebesar 100%.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil analisis data terhadap minat belajar mahasiswa setelah diterapkan media pembelajaran wanda pa'u, telah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Rincian persentase skala minat belajar mahasiswa siklus I untuk indikator perasaan senang 78%, ketertarikan 74%, keterlibatan 67%, perhatian 68%. Pada siklus II diperoleh rincian persentase skala minat belajar mahasiswa, perasaan senang 84%, ketertarikan 80%, keterlibatan 80, perhatian 82%. Adapun peningkatan untuk masing-masing indikator minat belajar adalah perasaan senang meningkat sebesar 6%. Ketertarikan meningkat sebesar 6%, keterlibatan meningkat sebesar 13%, perhatian meningkat sebesar 14%. Berdasarkan hasil analisis data minat belajar mahasiswa maka dapat dikatakan bahwa penerapan media pembelajaran wanda pa'u dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa program studi pendidikan biologi Universitas Flores. Hal ini senada dengan Tafonao (2018) yang menyatakan bahwa peranan media pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa. Dan juga didukung oleh penelitiannya Anam (2015) pengaruh media pembelajaran terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pai di SMP Bani Muqiman Bangkalan. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Siskawati (2016) yang membuktikan bahwa pengembangan media pembelajaran monopoli dapat meningkatkan minat belajar geografi siswa. Juga sejalan dengan penelitian Elpira (2015) dengan judul pengaruh penggunaan media power point terhadap minat dan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD. Dari hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan media power poin berpengaruh terhadap minat belajar siswa dan dapat meningkatkan minat belajar siswa. Dari beberapa hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Selain itu berdasarkan hasil penelitian pra tindakan, siklus 1 dan siklus II, ditemukan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik tiap siklusnya. Dari daftar hasil analisis pra tindakan

pemahaman terhadap materi gerak mahasiswa pendidikan biologi sebelum diterapkan media pembelajaran wanda pa'u, di ketahui bahwa mahasiswa yang mendapat nilai kuis 70 keatas hanya 10 orang dari jumlah mahasiswa sebanyak 30 orang. Dari hasil kuis yang ada dapat dikatakan bahwa mahasiswa belum memahami materi yang telah disajikan. Setelah diterapkan media pembelajaran berbasis budaya yakni tarian wanda pa'u, hasil belajar mahasiswa pada siklus I yang memperoleh nilai di atas 70 sebanyak 24 orang, dengan persentase ketecarapaian sebesar 64%. Hasil belajar siklus II mahasiswa yang memperoleh nilai diatas 70 sebanyak 30 orang, dengan persentase ketercapaian sebesar 100%. Dengan peningkan hasil belajar disetiap siklus dapat dikatakan bahwa media pembelajaran wanda pa'u dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Hal ini di dukung dengan penelitian Utama dkk, (2014) penerapan media pembelajaran biologi SMA dengan menggunakan model pembelajaran *direct instrutional* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitiannya (Supardi *et el*, 2015) ada pengaruh media pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar fisika. Juga di dukung oleh hasil penelitian Adittia (2017) yang membuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari beberapa hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Penggunaan media pembelajaran wanda pa'u dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa hal ini dikarenakan proses pembelajaran tidak kaku, media pembelajaran dirancang dengan menarik sehingga menggugah perhatian, perasaan senang, dan mahaiswa pun ikut terlibat selama proses pemvejaran berlangsung.
2. Penggunaan media pembelajaran wanda pa'u mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa. Hal ini dikarenakan media pembelajaran yang digunakan menggugah

minat belajar mahasiswa sehingga berpengaruh positif terhadap pemahaman mahasiswa.

Adapun saran yang dapat penulis berikan adalah:

1. Susun skenario pembelajaran lebih menekankan pada minat belajar mahasiswa karena jika minat belajar meningkat dapat mempengaruhi pemahaman mahasiswa
2. Proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran wanda pa'u hendaknya di tingkatkan karena dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa
3. Media pembelajaran wanda pa'u perlu di kembangkan karena dapat digunakan sebagai sumber belajar untuk siswa ditingkat dasar dan sekolah menengah atas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aria, A. (2017). penggunaan media pembelajaran audio visual untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IVSD. *Mimbar Sekolah Dasar*, 4 (1)
- Candra, U., dkk. (2014). Penerapan Media Pembelajaran Biologi SMA Dengan menggunakan Model direct Instruction untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pena Sains*, 1 (1).
- Dyah, S. (2016). Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Balangan 1. *Jurnal pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(5)
- Ekawati, A. (2014). Pengaruh Motivasi dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VII di SMPN 13 Banjarmasin. *LENERA Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(2), 1- 10.
- Hadi, S., & Farida, F. S. (2012). Pengaruh Minat, Kemandirian, dan Sumber Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 5 Ungaran. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, 7(1), 8-13.
- Hidi, S. (2010). Interest: A Unique Motivational Variable. *Educational Research Review*, 1, 69-82
- Indah, L. (2013). Pengaruh Waktu Belajar dan Minat belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 3(2), 115-125
- Khoirol, A. (2015). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Padi SMP Bani Muqiman Bangkalan. *Pendidikan Islam*, 4 (2)
- Nira, E., & Anik, G. (2015). Pengaruh penggunaan media power point terhadap minat dan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD. *Teknologi Pendidikan*, 2 (1).
- Ratnawati, A., & Marimin. (2014). Pengaruh Kesiapan Belajar, Minat Belajar, Motivasi Belajar, dan Sikap Siswa terhadap Keaktifan Belajar Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran Pada Mata Diklat Produktif AP di SMK Negeri 2 Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 3(1).
- Tafanoa, (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Komunikasi Pendidikan*, 2(2)
- Taniredjan, T., dkk. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Alfabeta: Bandung